

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan telah menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di setiap negara karena kemampuannya menghasilkan lapangan kerja, mempromosikan inovasi, menghasilkan persaingan dan menciptakan kekayaan ekonomi (Chiles, Bluedorn, & Gupta, 2007). Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu dan dapat dipelajari (Drucker, 1996). (Kuratko, 2005) berpendapat bahwa kewirausahaan bukan hanya sekedar penciptaan bisnis, namun lebih dari itu seperti mencari peluang, mengambil resiko, dan mendorong ide-ide agar menjadi nyata. Inti dari kewirausahaan sebenarnya adalah “inovasi dan kreatif” (Drucker, 1996; Mudjiarto & Wahid, 2006; Suryana, 2013). Kenyataannya di Negara Indonesia, wirausaha kurang diminati. Hal ini didukung oleh laporan Staf Ahli Bidang Ekonomi Kreatif Kementerian Pemuda dan Olahraga Joni Mardizal mengatakan "Kami prihatin sampai sekarang jumlah pelajar maupun mahasiswa yang menyatakan berminat menggeluti bidang wirausaha masih cukup rendah" (www.republika.co.id).

Generasi mendatang akan lebih berat menghadapi masalah dunia yang semakin kompleks dan penuh persaingan. Meningkatkan pembangunan ekonomi, wirausaha mempunyai peranan penting untuk menjadikan masyarakat lebih kreatif dan mandiri. PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Dengan adanya kewirausahaan masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam melakukan usahanya (Alma, 2010).

Entrepreneur terdiri dari sekumpulan tindakan atau keahlian tertentu yang dapat diamati, dipelajari, dan dinilai. Tidak boleh memandang *entrepreneur* sebagai segelintir orang berbakat yang memiliki sifat-sifat pribadi yang khusus atau *entrepreneur* yang dilahirkan (Winarno, 2011:87). Kepribadian dalam kewirausahaan ini dibentuk oleh sikap kewirausahaan (Adetayo, 2006). Sikap kewirausahaan merupakan suatu gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran tentang kewirausahaan (Suit &

Almasdi, 2000). Sikap kewirausahaan yang dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan di sekolah adalah sikap percaya diri. Tidak harus dimiliki oleh seorang pengusaha saja, alangkah lebih baik jika sikap kewirausahaan dimiliki oleh siapa saja untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya (Ain, 2013). Keberhasilan seseorang yang ditentukan oleh pendidikan formal hanya 15% dan selebihnya 85% ditentukan oleh sikap kewirausahaan menurut hasil penelitian Charles Schriber dalam (Alma, 2009).

Penelitian mengenai sikap kewirausahaan telah banyak dilakukan pada industri Usaha Kecil Menengah (Ali & Topping, 2011; Sciences & Almería, 2012; Tamizharasi & Panchanatham, 2010), industri pendidikan menengah (Ain, 2013; Borowska & Chudy, 2017; Karyono, 2009; Schwarz, Wdowiak, Almer-Jarz, & Breiteneker, 2009; Akmaliah, Pihie, & Bagheri, 2011), dan industri pendidikan tinggi atau universitas (Darmadji, 2002; Fani, Por, & Zadeh, 2013; Harris, Gibson, & Taylor, 2008; Tarczyńska & Papiashvili, 2015). Temuan hasil pengembangan sikap kewirausahaan pada tingkat universitas di beberapa negara antara lain : 1) Motivasi berprestasi memiliki dampak positif dan mempengaruhi sikap kewirausahaan pada seorang mahasiswa pascasarjana. Harus memotivasi siswa menuju kemajuan untuk meningkatkan sikap kewirausahaan mereka (Fani et al., 2013), dan 2) Siswa yang berasal dari latar belakang bisnis keluarga memiliki sikap kewirausahaan yang kuat serta pandangan yang realistis tentang tantangan yang terkait dengan memulai dan mengoperasikan bisnis (M. L. Harris et al., 2008).

Pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap wirausaha siswa juga bisa digunakan untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih relevan, khususnya dalam hal pendidikan kewirausahaan (M. L. Harris et al., 2008). (Thompson, 2004) menunjukkan bahwa program dukungan untuk wirausahawan potensial harus ditargetkan secara hati-hati disesuaikan dengan isu dan kebutuhan mereka. Pertumbuhan program kewirausahaan di lembaga pendidikan sudah lebih dari dua dekade, sekarang bertujuan untuk mengubah pola pikir kaum muda. Perguruan tinggi dan universitas menyediakan program kewirausahaan kepada

mahasiswa sarjana dan pascasarjana, termasuk praktisi dan pengusaha potensial di luar lembaga pendidikan (Adetayo, 2006).

Di tahun 2016, *Global Entrepreneurship Monitoring* (GEM) menampilkan laporan diantara 63 ekonomi tingkat *Total Entrepreneurial Activity* (TEA) perempuan secara keseluruhan 7% dan laki-laki secara keseluruhan 15%. Tahun 2017 tingkat TEA perempuan secara keseluruhan telah meningkat sebesar 10% dan kesenjangan gender (rasio perempuan terhadap laki-laki yang berpartisipasi dalam kewirausahaan) telah menyempit sebesar 5% (www.gemconsortium.org). Hasil survey GEM di Indonesia yang sudah berlangsung selama empat tahun dari 2013 hingga 2016 menjelaskan, wirausaha indonesia secara global meningkat dengan dukungan berbagai pihak. Kalangan lelaki indonesia memiliki kesempatan dan kemampuan berwirausaha lenih tinggi daripada kalangan perempuan. Namun jumlah perempuan yang memulai usaha lebih banyak daripada lelaki (www.bisnis.tempo.co).

Dari mulai Tahun 2009 sampai Tahun 2017 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), program ini dikembangkan untuk melatih dan memberikan pendanaan bagi mahasiswa dalam mengembangkan *start-up* bisnis yang inovatif. Data jumlah pendaftar PMW UPI dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1
DATA JUMLAH PENDAFTAR PMW UPI TAHUN 2009-2017

Jenis Kelamin	Tahun								
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Perempuan	91	204	145	86	68	80	115	131	122
Laki-laki	220	286	281	340	118	98	243	248	222
Jumlah pendaftar	311	490	426	258	186	178	358	379	344

Sumber: Direktorat kemahasiswaan UPI, Agustus 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa peserta PMW yang berjenis kelamin perempuan jumlahnya selalu di bawah yang berjenis kelamin laki-laki pada setiap tahunnya. Hal ini dapat di indikasikan bahwa sikap kewirausahaan mahasiswi rendah. Masalah sikap kewirausahaan diantaranya Kepercayaan Diri dalam berwirausaha, Berorientasikan pada Tugas dan Hasil, Pengambilan Resiko, dan Keorsinilan.

Mahasiswi UPI telah diberikan pembekalan wirausaha dalam mata kuliah, namun masih sedikit yang meneruskan usahanya sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswi tidak meneruskan atau melanjutkan suatu usaha, salah satunya sikap kewirausahaan. Untuk lebih mengetahui sikap kewirausahaan yang dimiliki para mahasiswi UPI rendah, telah dilakukan penyebaran angket kepada 30 mahasiswi yang telah mengontrak dan lulus mata kuliah kewirausahaan. Hasil pra penelitian mengenai sikap kewirausahaan yaitu sikap pada para mahasiswi yang tidak meneruskan usaha dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1.2
HASIL PRA PENELITIAN GAMBARAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN
MAHASISWI UPI ANGKATAN 2015

No	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
Percaya Diri			
1	Yakin terhadap diri sendiri dan tidak tekecoh oleh orang lain	45,2%	54,8%
2	Mampu melakukan kegiatan/usaha tanpa ketergantungan orang lain	22,6%	77,4%
3	Yakin untuk menjalankan usaha baru meskipun persaingan tinggi	32,3%	67,7%
Berorientasikan pada tugas dan hasil			
4	Memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan hasil yang di bebaskan	45,2%	54,8%

5	Mampu melakukan sesuatu dengan penuh inisiatif	35,5%	64,5%
Pengambilan Resiko			
6	Mampu mengambil dan menghadapi resiko apapun	16,1%	83,9%
7	Menyukai hal-hal yang menantang diri untuk sukses	25,8%	74,2%
Keorsinilan			
9	Mampu menawarkan sesuatu yang unik dan beda dari yang lain	22,6%	77,4%
10	Menggunakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru	32,3%	67,7%
11	Dapat melakukan banyak hal atau serba bisa	16,1%	83,9%
Kepemimpinan			
12	Mampu memimpin dalam sebuah organisasi	35,2%	64,8%
13	Menerima dengan baik saat diberi kritik dan saran	67,7%	32,3%

Sumber : Pra Penelitian Mahasiswi UPI angkatan 2015

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015 memiliki nilai dibawah rata-rata 50%. Dilihat dari data diatas, menunjukkan adanya masalah pada sikap kewirausahaan mahasiswi diantaranya Kepercayaan Diri dalam berwirausaha, Berorientasikan pada Tugas dan Hasil, Pengambilan Resiko, dan Keorsinilan. Dimensi sikap yang menunjukkan nilai diatas 50% merupakan Kepemimpinan dan Berorientasi ke masa depan.

Sikap kewirausahaan yang rendah dikarenakan berawal dari sikap negatif terhadap profesi wirausaha, jika membentuk sikap positif terhadap profesi wirausaha maka akan menumbuhkan jiwa wirausaha dan akan melahirkan calon-calon wirausaha yang berbakat (Ajzen & Fishbein 1991:181). (Krueger & Brazeal, 1994) menjelaskan bahwa sikap adalah determinan perilaku karena berkaitan dengan persepsi dan motivasi. Sikap seorang wirausaha berbeda dengan yang bukan wirausahawan. Sikap kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai reaksi atas situasi yang

tidak akan bergerak tanpa adanya faktor individu, dipengaruhi oleh hal positif maupun negatif (Lucky & Minai, 2014).

Sikap wirausaha merupakan motor penggerak dalam pembangunan negara dalam hal memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi pengangguran dan membantu mengentaskan kemiskinan. Penduduk Indonesia masih terpolat pada kebiasaan untuk mencari kerja bukan menciptakan kerja. Tentu saja persoalan ini akan selalu menjadi masalah bagi negara. Dorongan untuk memajukan wirausaha adalah seperti sebuah mobil yang tidak punya dinamo artinya jika mobil didorong maka akan berjalan tapi jika tidak didorong maka mobil berhenti. Dinamo yang dimaksudkan adalah daya penggerak diri. Jadi setiap orang harus diberikan dinamo itu agar dia dapat berjalan sendiri tanpa didorong. Demikianlah peranan pendidikan kewirausahaan dalam memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dinyatakan (Alma, 2009).

(Becherer & Maurer, 2004) menyatakan bahwa sikap wirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh peran individu saja, namun juga oleh lingkungan eksternal. Pentingnya interaksi dengan lingkungan tempat tinggal ditunjukkan oleh kenyataan bahwa pengalaman personal anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka (Joyce & Weil, 2001) Melalui interaksi dengan lingkungan, seorang anak dapat mengembangkan kreativitas atau identitas diri. Untuk itu, dalam rangka mengembangkan sikap kewirausahaan perlu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat atau teman untuk bertukar pengalaman mengenai masalah wirausaha (Danuhadimedjo, 2001).

Faktor-faktor yang akan membentuk sikap, kreativitas, dan pertumbuhan menjadi wirausaha yang sukses menurut (Suryana, 2013) dalam faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat serta faktor internal diantaranya bakat, minat, motivasi berprestasi dan pengetahuan. Usaha kecil dan menengah dapat menjadi pilihan untuk mulai merintis usaha sendiri. Motivasi berwirausaha sejak sekolah dapat menanamkan sikap kewirausahaan agar setelah lulus siswa dapat merintis usaha sendiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap wirausaha diantaranya pendidikan kewirausahaan, lingkungan sekolah,

lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan siswa, dan motivasi berwirausaha (Alma, 2009; Rosmiati, Teguh, & Munawar, 2015).

Kekuatan motivasi pada hakikatnya merupakan instrumen utama dalam pembentukan sikap kewirausahaan. Sikap merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Sikap kewirausahaan tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Lopez Puga & Garcia Garcia, 2012; Rahayu, 2012; Soininen, Puumalainen, Sjögrén, Syrjä, & Durst, 2013).

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merasa perlu meneliti dan mengkaji lebih dalam masalah sikap kewirausahaan dalam proposal dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Kewirausahaan (survey pada Mahasiswi UPI Bandung angkatan 2015)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Generasi mendatang akan lebih berat menghadapi masalah dunia yang semakin kompleks dan penuh persaingan. Meningkatkan pembangunan ekonomi, wirausaha mempunyai peranan penting. Laporan Staf Ahli Bidang Ekonomi Kreatif Kementerian Pemuda dan Olahraga Joni Mardizal mengatakan "Kami prihatin sampai sekarang jumlah pelajar maupun mahasiswa yang menyatakan berminat menggeluti bidang wirausaha masih cukup rendah" (www.republika.co.id). Terdapat kesenjangan gender (rasio perempuan terhadap laki-laki yang berpartisipasi dalam kewirausahaan) dimana perempuan secara keseluruhan 7% dan laki-laki secara keseluruhan 15% di Tahun 2017. Sikap wirausaha merupakan motor penggerak dalam pembangunan negara dalam hal memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi pengangguran dan membantu mengentaskan kemiskinan.

Hasil pra penelitian yang dilakukan menunjukkan sikap kewirausahaan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia bisa dikatakan kurang baik. Sikap kewirausahaan mahasiswi memiliki nilai rata-rata dibawah 50%. Sedangkan dalam sikap kewirausahaan itu sangat penting dimiliki oleh seorang wirausahawan. Faktor

yang dapat mempengaruhi sikap wirausaha diantaranya motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga yang dapat menanamkan sikap kewirausahaan agar dapat merintis usaha sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

Wirausaha mempunyai peranan penting untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Perempuan yang berpartisipasi dalam kewirausahaan masih cukup kurang dibandingkan laki-laki. Jumlah pelajar maupun mahasiswa yang menyatakan berminat menggeluti bidang wirausaha masih cukup rendah. Rendahnya sikap kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia bisa dikatakan kurang baik. Sikap kewirausahaan dapat dibentuk karena adanya motivasi dan lingkungan sosial. Motivasi atau dorongan untuk berwirausaha dalam diri siswa salah satunya adalah agar menjadi kebanggaan orang tua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015.
2. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015.
3. Bagaimana gambaran sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015.
4. Apakah pengaruh motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015.
5. Apakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015.
6. Apakah pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai sikap kewirausahaan, selain itu juga dimaksudkan untuk meneliti faktor penting yang akan mempengaruhi sikap kewirausahaan yaitu motivasi berwirausaha.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai lingkungan keluarga mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai teori sikap kewirausahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga UPI, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya menumbuhkan sikap berwirausaha agar dapat hidup dalam segala kondisi yang dihadapi.
- b. Bagi para pendidik, penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun praktek dilapangan

dengan adanya temuan baru mengenai faktor-faktor untuk meningkatkan sikap kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha.

- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya tentang motivasi berwirausaha dan sikap kewirausahaan pada berbagai jenjang pendidikan